

EKSPLORASI FASAD PADA BANGUNAN KAMPUS (STUDI KASUS KAMPUS ITERA)

**Widi Dwi Satria*¹, Verza Dillano Gharata², Maqbul Kamaruddin³,
Rendy Perdana Khidmat⁴, Salsabila Tadzkia⁵, Lingga Nurkomala Sari⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan,
Institut Teknologi Sumatera

*Email: widi.satria@ar.itera.ac.id

***Corresponding author**

To cite this article: Widi Dwi Satria, Verza Dillano Gharata, Maqbul Kamaruddin, Rendy Perdana Khidmat, Salsabila Tadzkia, Lingga Nurkomala Sari. (2024): EKSPLORASI FASAD PADA BANGUNAN KAMPUS (STUDI KASUS KAMPUS ITERA). Jurnal Ilmiah Arsitektur, 14(1), 21-29

Author information

Widi Dwi Satria, fokus riset bidang Arsitektur
Verza Dillano Gharata : fokus riset bidang Arsitektur
Maqbul Kamaruddin, fokus riset bidang Arsitektur
Rendy Perdana Khidmat : fokus riset bidang Arsitektur
Salsabila Tadzkia, fokus riset bidang Arsitektur
Lingga Nurkomala Sari : fokus riset bidang Arsitektur

Homepage Information

Journal homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars>
Volume homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/issue/view/362>
Article homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/article/view/6547>

EKSPLORASI FASAD PADA BANGUNAN KAMPUS (STUDI KASUS KAMPUS ITERA)

Widi Dwi Satria*¹, Verza Dillano Gharata², Maqbul Kamaruddin³,
Rendy Perdana Khidmat⁴, Salsabila Tadzki⁵, Lingga Nurkomala Sari⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan,
Institut Teknologi Sumatera

*Email: widi.satria@ar.itera.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 9 Januari 2024

Direvisi : 1 Juni 2024

Disetujui : 12 Juni 2024

Diterbitkan : 30 Juni 2024

Kata Kunci :

Eksplorasi, Fasad,
Bangunan Kampus, ITERA

ABSTRAK

Fasad menjadi salah satu bagian penting didalam dunia arsitektur yang saat ini memiliki banyak variasi desain yang menuntut kompleksitas dan bentuk arsitektur yang unik dengan menekankan konsep tertentu pada visual bangunan. Fasad termasuk salah satu elemen penting dalam desain bangunan, sebagai wajah bangunan, karena yang pertama kali dilihat oleh orang yang melihat bangunan tersebut. Bukan hanya sebagai elemen itu saja namun juga sebagai elemen yang berperan dalam menciptakan kenyamanan bagi penghuni bangunan. Penelitian ini mengambil studi kasus pada kampus Institut Teknologi Sumatera, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi fasad pada bangunannya dengan melakukan metode kualitatif untuk mengidentifikasi karakteristik bangunan yang ada pada lingkungan kampus ITERA dengan bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari data-data yang telah dikumpulkan di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan observasi visual untuk mengidentifikasi karakteristik fasad bangunan, termasuk bahan warna, tekstur, dan bentuk. Hasil dari penelitian ini berupa penilaian terhadap fasad yang ada pada Institut Teknologi Sumatera dan beberapa rekomendasi desain fasad yang dinilai lebih baik melalui metode penelitian yang akan dilakukan. Eksplorasi fasad menciptakan tampilan yang estetik dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini dengan mengeksplorasi fasad dapat memahami tentang kompleksitas dan karakteristik suatu bangunan yang menerapkan fungsional dan nilai estetika dalam desain.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : January 9, 2024

Revised : June 1, 2024

Accepted : June 12, 2024

Publsihed: June 30, 2024

Keywords:

Exploration, Facade,
Campus Building, ITERA

ABSTRACT

Facades are one of the architectural developments that are currently leading to modern architecture which demands complexity of design and architectural form in the building concept and as a visual element in the building. The facade is one of the important elements in building design, as the face of the building, because it is the first thing people who see the building see. Not only as an element but also as an element that plays a role in creating comfort for building occupants. This research takes a case study on the Institut Teknologi Sumatera campus, the aim of this research is to explore the facade of the building by using a qualitative method to identify the characteristics of buildings in the ITERA campus environment with the aim of describing the actual situation from data that has been collected in the field . This research was carried out using a visual observation approach to identify the characteristics of building facades, including color, texture and shape. The results of this research are in the form of an assessment of the existing facade at the Institut Teknologi Sumatera and several recommendations for facade designs that are considered better through the research methods that will be carried out. Facade exploration creates an aesthetic appearance and can interact with the surrounding environment. This is by exploring the facade, you can understand the complexity and characteristics of a building by applying functional and aesthetic values in the design.

PENDAHULUAN

Fasad menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai muka bangunan. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa asad adalah bagian muka atau depan bangunan yang umumnya menghadap ke arah jalan atau lingkungan sekitarnya. Sebagai elemen pertama yang terlihat oleh orang, bagian depan bangunan sering kali menjadi objek penilaian utama oleh pengamat (Vioveta et al., 2017). Fasad bukan hanya sekadar aspek visual, melainkan juga merupakan ekspresi visual dari konsep bangunan, penggunaan, program, struktur, hingga konstruksi. Oleh karena itu, desain struktur yang tepat menjadi kunci untuk mengekspresikan kualitas melalui permukaan depan sebuah bangunan (Kirana et al., 2022). Dalam perancangan fasad, perlu hasil yang menarik dengan bentuk fasad yang dinamis untuk menyatukan antara ruang laur dengan ruang dalamnya (Amin, 2023). Visual bangunan merupakan salah satu upaya untuk memberikan arah terhadap karakter visual pada fasad bangunan yang menunjukkan identitas kampus (Depari, 2023).

Fasad selalu dihubungkan dengan sebuah bangunan yang merupakan bagian penting dalam sebuah karya arsitektur karena mejadi bagian pertama yang diapresiasi atau dinilai oleh publik (Budiman, 2022). Fasad menjadi sebuah karya seni dalam desain arsitektur dengan tujuan memperhatikan konteks lingkungan di mana bangunan tersebut berdiri. Keindahan dalam desain bangunan menjadi fokus utama, sambil tetap memperhatikan kenyamanan pengguna bangunan dalam penerapan desain arsitektur tersebut. (Setiawan & Utami, 2016). Fasad bangunan memiliki keunikan tersendiri yang menjadi landmark kawasan pada bangunan dengan identitas kampus tersebut (Misavan & Gultom, 2014). Fasad juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam menggambarkan identitas suatu bangunan dan mencerminkan karakter yang tidak hanya dari segi estetika. Double skin facade adalah suatu sistem fasad yang terbentuk dari dua lapisan, yaitu kaca dan material lainnya (Dewi et al., 2013). Sistem ini merupakan sebuah teknik fasad bangunan yang dirancang untuk mengurangi solar gain, memberikan kontribusi pada efisiensi energi bangunan, dan meningkatkan kemampuan adaptasi bangunan terhadap lingkungan sekitarnya. (Khasbi & Susanti, 2022).

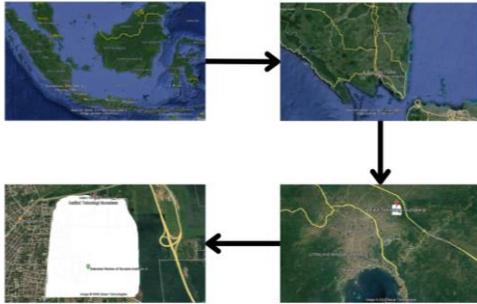
Kampus Institut Teknologi Sumatera didirikan pada tanggal 6 Oktober 2016. Kampus adalah perguruan tinggi yang ditempuh setelah sekolah menengah dengan memiliki berbagai keilmuan yang dapat disesuaikan dengan minat mahasiswa (Satria et al., 2023). Institut Teknologi Sumatera sebagai tempat pendidikan dan pusat aktivitas akademik sudah seharusnya memberikan suatu suasana akademik yang nyaman yang dimulai dari tampilan bangunan yang dapat mempengaruhi psikologis mahasiswa. Oleh karena itu, studi eksplorasi fasad pada bangunan kampus Institut Teknologi Sumatera menjadi krusial karena tempat estetika, ketahanan

cuaca dan kenyamanan penghuni menjadi kesatuan. Guna mendapatkan kenyamanan yang cukup. Seharusnya satu bangunan bisa mempunyai bentuk desain fasad yang berbeda-beda akan tetapi kesatuan desain tetap diperhatikan dan mempunyai nilai estetika dan tetap mempertahankan kesatuan desain bangunan tersebut (Luqman & Mutia, 2020). Fasad bangunan kampus sering berpengaruh langsung terhadap penggunaan energi dan kualitas lingkungan dalam ruang dan bangunan tersebut. Maka, studi eksplorasi fasad pada kampus Institut Teknologi Sumatera dapat membantu dalam merumuskan solusi desain yang lebih baik, yang mana tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsi, tetapi menerapkan visi dan nilai-nilai Institut Teknologi Sumatera. Fasad bangunan Institut Teknologi Sumatera dapat dijadikan point of view pada sebuah bangunan yang dapat merepresentasikan karakteristik dari sebuah gaya arsitektur. Berdasarkan latar belakang, didapatkan permasalahan penelitian meliputi penggunaan material yang mampu merespon iklim, estetika dan identitas institusi yang harus menciptakan citra yang kuat pada fasad serta peran fasad bangunan yang dapat menunjang kenyamanan pengguna bangunan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi desain fasad eksisting, pengembangan konsep fasad baru, pemilihan bahan dan teknologi yang sesuai dengan lingkungan kampus Institut Teknologi Sumatera.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif untuk mengidentifikasi karakteristik bangunan yang ada pada lingkungan kampus ITERA dengan bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari data-data yang telah dikumpulkan di lapangan. Data tersebut kemudian diolah, dan dianalisis lebih lanjut berdasarkan data temuan di lapangan yang disesuaikan dengan teori yang diperoleh dari data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan observasi visual guna melihat elemen arsitektur pada fasad bangunan yang ada pada lingkungan kampus ITERA, yang dimana metode ini yang efektif untuk mengidentifikasi karakteristik fasad bangunan. Dalam konteks penelitian ini, observasi visual akan difokuskan pada mengamati dan mencatat detail fisik dari fasad bangunan kampus Institut Teknologi Sumatera, metode ini diawali dengan memetakan bangunan yang akan diamati lalu membuat daftar cek observasi yang mencakup elemen-elemen yang akan diamati, seperti bahan, warna, tekstur dan bentuk. Observasi visual dilakukan terhadap fasad bangunan secara sistematis dan catat hasil observasi yang mencakup deskripsi detail dari elemen-elemen yang diamati. Lokasi ini berada di Jalan Terusan Ryacudu, Way Huwi, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan, Lampung.

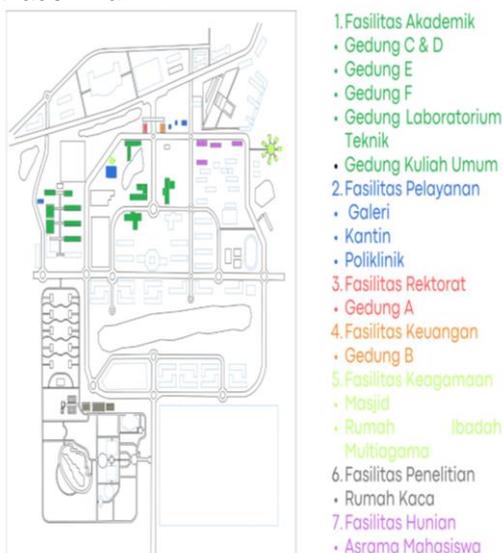


Gambar 1 Lokasi Kampus ITERA
(Sumber: Google Earth. 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Bangunan

Secara umum bangunan yang ada di Institut Teknologi Sumatera masih belum memiliki ciri khas yang khusus untuk bangunan kampus. Gedung yang dibangun di ITERA masih mengedepankan fungsi bangunan dimana mengedepankan ruang kampus baru yang perlu mengakomodasi ruang bagi seluruh civitas akademika. Desain bangunan kampus masih sangat bervariasi tergantung dengan kebutuhan fungsi ruang dan kapasitas pengguna yang dapat ditampung. Hingga saat ini fasad bangunan kampus ITERA terkesan monoton atau terlihat sederhana tanpa adanya modifikasi fasad yang diselaraskan dengan moto kampus yakni “*smart, friendly, and forest campus*”. Fasad bangunan kampus ITERA yang sudah ada terlihat belum sepenuhnya merespon terhadap lingkungan namun sangat mengedepankan aspek fungsional karena kampus ITERA terbilang baru dan masih tahap proses pembangunan untuk dapat mengakomodasi seluruh keotan civitas akademika ITERA.



Gambar 2 Masterplan Institut Teknologi Sumatera
(Sumber: Penulis, 2024)

2. Fasilitas Akademik & Administrasi

a. Gedung C dan D



Gambar 3 Gedung C dan D
(Sumber: Penulis, 2024)

Gedung yang berfungsi sebagai tempat belajar mengajar bagi mahasiswa dan tenaga pengajar. Bangunan gedung ini memiliki fasad berbentuk kotak simetris dengan bagian teras terdapat tiang-tiang besar yang menambah kesan megah dan luas. Warna pada bangunan yang didominasi putih dan kaca-kaca besar. Sedikit perbedaan dalam fasad pada bangunan gedung ini yaitu memiliki *secondary skin* yang berbentuk seperti sirip yang tujuannya untuk menghalau cahaya matahari agar tidak terlalu banyak masuk ke dalam bangunan gedung.

b. Gedung E



Gambar 4 Gedung E
(Sumber: Penulis, 2024)

Gedung yang berfungsi sebagai gedung akademik sekaligus administrasi. Tidak hanya kegiatan belajar mengajar namun juga gedung ini berfungsi untuk mengurus keperluan administrasi TPB (Tahap Persiapan Bersama). Fasad pada bangunan ini dapat dilihat berbentuk trapesium dan di tengah bangunan terdapat *entrance* yang memiliki *secondary skin* berbentuk kotak dengan lubang angin di bagian tengah atasnya. Dapat dilihat fasad bangunan ini juga memiliki banyak jendela kaca yang membuat kegiatan di dalamnya terlihat jelas walaupun material kaca yang digunakan sudah gelap, namun karena letak tampak muka bangunan menghadap barat jadi cahaya yang masuk ke dalam bangunan membuat bangunan tersebut

menerima banyak sinar matahari berlebih. Penelitian yang telah dilakukan terhadap kasus sejenis yakni pada gedung perkuliahan di kampus Universitas Islam Malang yang menunjukkan bahwa desain fasad menerapkan bentukan alam untuk menguatkan konsep biophilic pada bangunan.



Gambar 5 Studi Banding Gedung Bundar Al – Asy'ari Universitas Islam Malang (Sumber: Ulul Azmi & Winaktu, 2023)

Berdasarkan hasil studi banding kasus sejenis dimana terdapat 2 bangunan kampus yang memiliki karakter berbeda dimana Institut Teknologi Sumatera yang merupakan kampus teknologi lebih menerapkan fasad yang modern futuristik pada bangunan perkuliahan sedangkan pada kampus Universitas Islam Malang yang merupakan kampus Islam lebih mengedepankan aspek yang didasari dari bentukan alam dibalut dengan fasad yang diadaptasi dari gaya mediterania. Berdasarkan dua perbandingan fasad dari 2 kampus di Indonesia memperlihatkan bahwa setiap kampus ingin memberikan suatu identitas maupun citra tersendiri pada kampus.

c. Gedung F



Gambar 6 Gedung F (Sumber: Penulis, 2024)

Gedung F berfungsi sebagai sarana belajar mengajar bagi mahasiswa, namun selain sebagai sarana belajar juga berfungsi sebagai pelayanan akademik. Bentuk fasad yang kotak menerapkan *secondary skin* yang diberi warna merah dan menunjukan pada bagian *entrance* menjadi *point of view* pada Gedung F.

d. Gedung Laboratorium Teknik



Gambar 7 Laboratorium Teknik (Sumber: Penulis, 2024)

Gedung Laboratorium Teknik merupakan gedung yang berfungsi sebagai ruang praktikum mahasiswa. Berdasarkan gambar 5 menunjukkan bahwa fasad pada gedung tersebut tidak memiliki ciri khas, namun untuk warna sendiri gedung tersebut berwarna putih dan abu-abu di bagian tengah pada entrance terdapat warna kuning dan merah sebagai simbol warna yang ada pada logo ITERA sendiri. Gedung laboratorium teknik sendiri didesain lebih mengedepankan pada faktor fungsional dengan fasad yang dibuat sederhana agar tidak terlalu memakan biaya yang cukup besar di dalam pembangunannya.

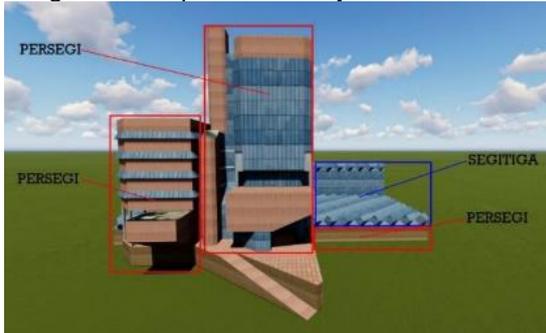
e. Gedung Kuliah Umum



Gambar 8 Gedung Kuliah Umum (Sumber: Penulis, 2024)

Gedung Kuliah Umum digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran bagi seluruh civitas akademik ITERA. fasad pada gedung kuliah umum terlihat monoton dengan perulangan elemen bangunan yang sama di sepanjang bangunan seperti jendela kolom dan railing serta permainan warna putih dan abu-abu di seluruh bagian bangunan. Hal yang unik pada fasad bangunan gedung kuliah umum adalah terdapat susunan tanaman hidroponik yang terbentang di sepanjang railing. Hal ini merupakan upaya untuk tetap menerapkan suatu aspek keberlanjutan pada fasad bangunan. Penelitian pada bangunan kampus juga pernah dilakukan pada bangunan kampus *University of Leicester* yang menerapkan arsitektur brutalisme. Terlihat fasad bangunan sangat berani bermain

dengan perpaduan geometri yang dibentuk secara bebas dan brutal. Perpaduan elemen bata dan kaca menjadi kekuatan dari fasad bangunan kampus University of Leicester.



Gambar 9 Studi Banding Gedung *University of Leicester*
(Sumber: Himawan & Aqli, 2021)

Berdasarkan studi banding yang dilakukan pada kampus university menunjukkan bahwa bangunan kampus yang umumnya memperhatikan aspek fungsional ruang namun bisa diolah menjadi lebih berani pada bagian bentuk geometri dan fasad agar terciptanya suatu citra bangunan yang ikonik.

3. Fasilitas Pelayanan

a. Galeri



Gambar 10 Galeri
(Sumber: Penulis, 2024)

Gedung ini memiliki fungsi sebagai tempat jual beli makanan dan minuman, yang menjadikan lingkungan bersosialisasi untuk mahasiswa dan sebagai tempat untuk beristirahat. Pada fasad Galeri ini berbentuk kotak yang cenderung memiliki desain yang sederhana, hal ini menjadikan Galeri menampilkan bangunan yang simetris dengan mementingkan struktural. Bangunan yang berwarna putih dapat merasakan bangunan yang bersih dengan penambahan kaca pada fasad depan untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan menciptakan hubungan visual antara dalam bangunan dan luar bangunan.

b. Kantin



Gambar 11 Kantin
(Sumber: Penulis, 2024)

Kantin pada umumnya berfungsi sebagai tempat makan dan minum, namun tidak hanya berfungsi sebagai tempat makan dan minum, tetapi juga dapat berfungsi dalam menciptakan lingkungan sosial, tempat istirahat dan kegiatan kampus dengan acara tertentu seperti rapat kecil. Kantin dengan semi *outdoor* mementingkan sirkulasi dan pencahayaan yang cukup. Bangunan ini juga dirancang untuk memberikan seseorang ketika sedang makan terhubung dengan lingkungan luar, yang dimana memanfaatkan pemandangan alam dengan adanya pepohonan dan tanaman sebagai bagian dari desain. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan alam.

c. Poliklinik



Gambar 12 Poliklinik
(Sumber: Penulis, 2024)

Poliklinik dalam kampus adalah fasilitas kesehatan yang disediakan di lingkungan kampus untuk memberikan layanan kesehatan kepada mahasiswa, dosen, staf, dan anggota komunitas kampus lainnya. Bentuk bangunan yang simetri dan statis memiliki kesan yang formal dan resmi. Selain itu, bangunan berwarna putih memiliki kesan yang luas, tenang, dan bersih. Terdapat garis aksentuasi berwarna merah yang memberikan kesan hangat.

4. Fasilitas Rektorat
a. Gedung A



Gambar 13 Gedung A
(Sumber: Penulis, 2024)

Bangunan ini berfungsi sebagai gedung rektorat untuk kantor rektor dan jajaran tinggi perguruan tinggi. Karena gedung ini berada di area depan dekat gerbang dan berhadapan dengan gedung B maka fasad nya juga memiliki konsep yang sama yakni minimalis modern dengan tampilan fasad yang simple dibalut cat warna putih sehingga di area depan menjadi ikon untuk kampus ITERA. Penelitian terkait fasad bangunan rektorat juga pernah dilakukan yakni pada kampus ITENAS dimana terdapat proyeksi tampilan fasad bangunan kampus ITENAS tahun 2030. Tampilan fasad yang dibuat menerapkan konsep smart building dengan menggunakan fasad bergerak sebagai bentuk respon terhadap iklim. Fasad bangunan juga memiliki perpaduan bentuk geometri yakni bentuk persegi dan lingkaran sehingga gubahan massa yang dihasilkan lebih variatif. Penggunaan warna identitas kampus juga diterapkan pada bangunan rektorat ITENAS yakni warna oranye.



Gambar 14 Studi Banding Proyeksi Fasad Gedung Rektorat ITENAS 2030
(Sumber: Chaerwansyah & Riany, 2014)

Berdasarkan peninjauan terhadap fasad bangunan sejenis memperlihatkan bahwa ITERA dan ITENAS memiliki kesamaan latar belakang yakni kampus teknologi. Sudah selanjutnya kampus teknologi memberikan nuansa teknologi pada fasad bangunan kampus dimana kampus.

5. Fasilitas keuangan dan akademik
a. Gedung B



Gambar 15 Gedung B
(Sumber: Penulis, 2024)

Gedung B merupakan gedung yang memberikan fasilitas layanan keuangan, kepegawaian dan kemahasiswaan. Gedung ini berfungsi sebagai info bagi mahasiswa untuk mengurus keuangan untuk keperluan kuliah seperti membayar uang kuliah tunggal. Fasad pada bangunan ini memiliki ciri khas yang berbeda dari bangunan yang lain yang ada di ITERA. Dapat dilihat dari bentuk dan kaca-kaca serta penggunaan pilar kolom berbentuk bulat yang mengarah ke bangunan modern ditambah lanskap sekitar yang mendukung menambah kesan cozy pada bangunan. Penelitian dengan kasus dan bangunan sejenis sudah pernah dilakukan pada fasad bangunan penerimaan mahasiswa baru di kampus universitas Muhammadiyah Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasad gedung PMB universitas Muhammadiyah Bengkulu didesain dengan gaya arsitektur modern dengan mempertahankan ciri khas warna pada bangunan kampus Muhammadiyah pada umumnya yakni warna hijau. Terdapat permainan kaca lebar dan *Aluminium Composite Panel (ACP)* pada fasad sehingga menambah kesan modern.



Gambar 16 Studi Banding Gedung PMB UM Bengkulu
(Sumber: Sari et al., 2024)

Berdasarkan studi banding pada fasad bangunan kampus sejenis disimpulkan bahwa kedua bangunan memiliki gaya yang sama yakni mengedepankan aspek modern pada bangunan. fasad pada bangunan ITERA lebih terlihat kokoh dengan mengekspos pilar kolom pada bagian depan sedangkan pada fasad gedung PMB UM Bengkulu lebih terlihat flat dan simple pada fasad bagian depan. Aspek

identitas pada bangunan yakni penerapan warna khas kampus di terapkan pada fasad bangunan PMB UM Bengkulu yakni warna hijau sedangkan identitas fasad bangunan ITERA masih bervariasi sehingga belum memiliki kekuatan khusus yang dapat mencirikan kekhasan bangunan kampus.

6. Fasilitas Keagamaan
a. Masjid



Gambar 17 Masjid
(Sumber: Penulis, 2024)

Masjid dalam kampus memiliki peran penting bagi mahasiswa, dosen, dan staf lain yang beragama Islam. Masjid dalam kampus juga digunakan sebagai tempat edukasi kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam. Bangunan masjid ini dirancang untuk memaksimalkan ventilasi alami dan pencahayaan matahari. Dengan adanya jendela dan bentuk atap yang tinggi dapat dirancang agar mendapatkan sirkulasi udara yang baik. Terdapat ruang shalat yang menciptakan ruang terbuka memberikan *ambiance* yang tenang dan menenangkan.

b. Bangunan RIMA (Rumah Ibadah Multi agama)



Gambar 18 Rumah Ibadah Multiagama
(Sumber: Penulis, 2024)

Bangunan RIMA berfungsi sebagai tempat ibadah bagi enam agama yaitu agama Islam, Protestan, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu yang dimana bangunan ini memiliki aula bersama yang berada di tengahnya. Dapat dilihat dari setiap bangunan dominan memiliki fasad simple bahkan hampir tidak memiliki perbedaan yang biasanya setiap agama memiliki ciri khas fasadnya masing-masing namun untuk bangunan yang ada pada

RIMA ITERA hanya bangunan sederhana dengan atap piramid dengan warna yang berbeda.

7. Fasilitas Penelitian
a. Rumah Kaca



Gambar 19 Rumah Kaca
(Sumber: Penulis, 2024)

Rumah kaca dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa yang sedang melakukan edukasi lingkungan seperti penelitian tanaman. Pada rumah kaca ini menerapkan material ramah lingkungan yang efisien energi dan pemanfaatan sumber daya alam. Di desain dengan mempertimbangkan fleksibilitas ruang menyesuaikan dengan berbagai jenis tanaman. Menggunakan struktur transparan dapat menerima cahaya matahari masuk dengan optimal.

8. Fasilitas Hunian
a. Asrama Mahasiswa



Gambar 20 Asrama
(Sumber: Penulis, 2024)

Bangunan asrama mahasiswa ini berfungsi sebagai tempat tinggal bagi mahasiswa yang tinggal di luar bandar Lampung. Tipologi fasad bangunan ini memanjang, fasad asrama seperti fasad yang ada pada bangunan rumah susun namun yang berbeda dengan fasad bangunan lain yang ada di ITERA yaitu warna yang mencolok berbeda dengan warna bangunan lainnya dan terdapat balkon yang dilihat dari fasadnya.

PENUTUP

Berdasarkan dari eksplorasi fasad bangunan didominasi dengan bentuk bangunan yang monoton atau berulang, secara signifikan terhadap identitas elemen fasad memberikan petunjuk tentang fungsi dan pengguna bangunan.

1. Bangunan yang mengutamakan fungsional: Gedung Laboratorium Teknik, Gedung Kuliah Umum, Klinik, Bangunan RIMA dan Asrama Mahasiswa.
2. Bangunan dengan fasad industrial: Galeri dan Kantin
3. Bangunan dengan bentuk fasad berbentuk kotak di area entrance: Gedung E dan Gedung F
4. Bangunan dengan bentuk fasad minimalis dengan atap datar dan tiang-tiang tinggi: Gedung A dan Gedung B.
5. Bangunan dengan fasad full kaca: Rumah Kaca
Dalam eksplorasi fasad bangunan dengan proposi dan keseimbangan visual menciptakan tampilan yang estetik dan juga fasad tersebut dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini dengan mengeksplorasi fasad dapat memahami lebih dalam mengenai kompleksitas dan karakteristik suatu bangunan dengan menerapkan fungsional dan nilai estetika dalam desain. Dari keseluruhan kawasan gedung ITERA dapat disimpulkan fasad bangunan lebih modern dengan mementingkan aspek fungsional untuk pengguna bangunan. Gedung ITERA menerapkan double skin facade berupa shading yang digunakan sebagai pelengkap untuk menutupi AC.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. R. Z. (2023). Identifikasi Elemen Arsitektur Lokal pada Fasad Bangunan di Palembang. *Arsir*, 7(2), 158–169. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/arsir/article/view/5632>
- Budiman, I. (2022). Analisa Hubungan Desain Bentuk Fasad Bangunan Gedung Perkantoran di Surabaya Terhadap Orientasi Arah Mata Angin. *Wastu*, 3(2), 62–70.
- Chaerwansyah, B., & Riany, M. (2014). Penerapan Konsep Transformasi Pada Fasad Bangunan Kampus ITENAS 2030. 1(04), 1–14.
- Sari, R., Fatona, G., & Pratama, A. Y. (2024). Redesain dan Pendampingan Pembangunan Fasad Gedung Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(November 2023), 366–373.
- Depari, A. S. (2023). Enhancing Sustainability in Smart Buildings: Exploring Kinetic Facade Design Through Algorithmic Strategies. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(04), 9–18. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i04.750>
- Dewi, C. P., Huang, R.-Y., & Nugroho, A. M. (2013). Strategi Double Skin Fasade pada Bangunan Kampus National Central University dalam Menurunkan Kebutuhan Energi Pendinginan.

- Review of Urbanism and Architectural Studies, 11(2), 51–59. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2013.011.02.6>
- Himawan, M. T., & Aqli, W. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Brutalisme pada Bangunan Pendidikan University of Leicester. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 18(2), 136–140. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v18i2.15325>
- Khasbi, R. P., & Susanti, A. D. (2022). Kajian Bentuk Dan Fasad Bangunan Sebagai Landmark Kawasan Kota. *Jurnal Arsitektur Kolaborasi*, 2(1), 38–48. <https://doi.org/10.54325/kolaborasi.v2i1.25>
- Kirana, P. S., Nurwidyaningrum, D., & Edistria, E. (2022). Optimasi Material Double Skin Facade terhadap Penurunan Nilai OTTV pada Gedung Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry. *Jurnal Teknik Sipil*, 11(2), 134–140.
- Luqman, & Mutia, F. (2020). Karakter Visual pada Fasad Bangunan SMPN 16 Kota Cirebon. *JURNAL ARSITEKTUR | STTC*, 12(11), 26–30.
- Misavan, D. F., & Gultom, B. J. B. (2014). Pengaruh Pembaruan Fasad Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 1(2), 1–16.
- Satria, W. D., Sinaga, P. S., & Wibowo, Y. H. (2023). Kenyamanan Sirkulasi Bangunan Kampus Berdasarkan Persepsi Pengguna (Studi Kasus Gedung E ITERA). *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 4(2), 137. <https://doi.org/10.26760/terracotta.v4i2.8428>
- Setiawan, D., & Utami, T. B. (2016). Tipologi Perubahan Elemen Fasad Bangunan Ruko Pada Penggal Jalan Puri Indah, Jakarta Barat. *Vitruvian*, 6(1), 15–24.
- Ulul Azmi, A. F., & Winaktu, G. (2023). Studi Analisa Aspek Biophilic Design Pada Fasad Gedung Bundar “Al Asy’Ari” Universitas Islam Malang. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 13(2), 140–146. <https://doi.org/10.32699/jiars.v13i2.4465>
- Viovetta, L., Santosa, H., & Iyati, W. (2017). Eksplorasi Fasade yang Dinamis dengan Material Aluminium Composite Panel pada Bangunan MOG di Malang. *Jurnal Mahasiswa Departemen Arsitektur*, 5(1). <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/328>